

## KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH, SARANA DAN PRASARANA BERPENGARUH TERHADAP KINERJA GURU

Joni Efriadi<sup>1</sup>, Yayah Rahyasih<sup>2</sup>, Tita Rosita<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka, Batam

<sup>2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

Corresponding author: [efriadijoni@gmail.com](mailto:efriadijoni@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*The level of teachers' performance in executing their primary duties at school is significantly influenced by the competence of the school principal and the completeness of school facilities. This research aims to statistically measure the impact of school principals' competence and school facility completeness on the performance of vocational school teachers in the Anabas Islands Regency. To achieve this objective, a quantitative research design with a correlative approach was employed. The study population comprised 55 teachers serving in three vocational schools in the Anabas Islands Regency. The research instrument was validated using the Pearson Product Moment, and data reliability was verified through the Cronbach Alpha test. The results of the study revealed that (1) principal competence is linked to teacher performance, and that principal competence has a minimal impact on the performance of vocational school teachers. (2) Facilities and infrastructure were found to be associated with the performance of vocational teachers. The facilities and infrastructure significantly influenced the performance of vocational teachers. (3) The competence of the school principal, facilities, and infrastructure exert a significant influence on the performance of vocational schoolteachers. The competence of the school principal, facilities, and infrastructure also had a minimal impact on the performance of vocational school teachers.*

**Keywords:** *school principal, school facilities, competence, teachers' performance.*

Diterima: 3 November 2023, Revisi: 17 Desember 2023, Dipublikasikan: 28 Desember 2023

### ABSTRAK

*Tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah dan kelengkapan fasilitas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara statistik pengaruh kompetensi kepala sekolah dan kelengkapan fasilitas sekolah terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Kepulauan Anabas. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelatif. Populasi penelitian adalah guru yang bertugas di tiga SMK di Kabupaten Kepulauan Anabas yang berjumlah 55 orang. Instrumen penelitian divalidasi menggunakan Pearson Product Moment, dan verifikasi reliabilitas data melalui uji Cronbach Alpha. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) kompetensi kepala sekolah berhubungan dengan kinerja guru, dan kompetensi kepala sekolah mempunyai pengaruh yang minimal terhadap kinerja guru SMK. (2) Sarana dan prasarana ditemukan berhubungan dengan kinerja guru SMK. Sarana dan prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK. (3) Kompetensi kepala sekolah, sarana dan prasarana memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMK. Kompetensi kepala sekolah, sarana dan prasarana juga berdampak minimal terhadap kinerja guru SMK.*

**Kata kunci:** kepala sekolah, fasilitas sekolah, kompetensi, kinerja guru

### PENDAHULUAN

Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara berkelanjutan harus menjadi prioritas seluruh komponen pendidikan, khususnya kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting sebagai pimpinan tertinggi di satuan pendidikan (*top management*) untuk mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Yuliana et al., (2020) mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai kunci penentu berbagai faktor untuk mencapai visi, misi, target, dan tujuan sekolah melalui berbagai program. Selanjutnya Khusni & Mahmuda (2020) juga menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi untuk membentuk iklim sekolah yang efektif. Senjaya (2019) menguatkan bahwa kepala sekolah adalah sebagai pemimpin yang ahli pikir dalam mengambil kebijakan dan berperan untuk mewujudkan sekolah menuju iklim dan kondisi yang lebih baik melalui perbaikan-perbaikan proses kegiatan internal sekolah yang dilaksanakan secara terus menerus (*continuum*). Sederhananya, kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di satuan pendidikan yang bertanggung jawab dengan seluruh sumber daya yang dimiliki sekolah untuk didayagunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan sekolah.

Kepala sekolah juga diklaim sebagai pemimpin yang transformative yang menentukan arah dan tujuan yang akan dicapai oleh sekolah (Suyanto et al., 2003), yang memiliki pandangan jauh kedepan secara futuristik dan memiliki kompetensi manajerial

yang baik (Dekawati et al., 2021), kepala sekolah juga sebagai sumber inspirasi kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan (Pujiyati, 2020), pengambil dan penentu kebijakan di sekolah (Grissom et al., 2019), sebagai figur yang ideal yang dapat menginspirasi peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan berkelanjutan dan keteladanan dalam bersikap dan bekerja, mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran secara ideal dan relevan, dan membangun kerja sama dengan stakeholder secara berkelanjutan untuk mencapai visi dan misi sekolah (Wibowo et al., 2021). Secara umum kepala sekolah merupakan figur yang memiliki peranan utama untuk mencapai kesuksesan sekolah melalui pencapaian indikator visi, misi, dan tujuan sekolah yang ditetapkan (Suyanto et al., 2003; Fauzi & Rokhmat, 2018; Hidayat et al., 2019; Saggaf et al., 2020; Hastuti et al., 2020 dan Lantip & Yuliana, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di lapangan, kompetensi kepala sekolah SMK di Kabupaten Kepulauan Anambas masih perlu ditingkatkan, termasuk peningkatan kompetensi manajerial, supervisi, dan kewirausahaan. Hal ini karena belum meratanya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah, sehingga berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah dan juga berpengaruh terhadap kompetensi guru. Riset yang diungkapkan oleh Kompri (2017) mutu sebuah sekolah dipengaruhi oleh berbagai variable-variable, namun variabel manajerial kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dan paling mempengaruhi kinerja kepala sekolah. Selanjutnya kompetensi kepemimpinan kepala sekolah terbukti dapat mempengaruhi efektivitas berbagai kegiatan dan program yang dilakukan di sekolah. Penguasaan kedua kompetensi yang disebutkan di atas, maka kepala sekolah akan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, yaitu lingkungan belajar yang memotivasi para anggota sekolah untuk mengembangkan potensi, kreatifitas, dan inovasi. Hanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi yang akan memiliki kinerja yang memberi teladan, menginspirasi dan memberdayakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap apakah kedua variabel di atas mempengaruhi kinerja guru di SMK Kabupaten Kepulauan Anambas.

## METODE

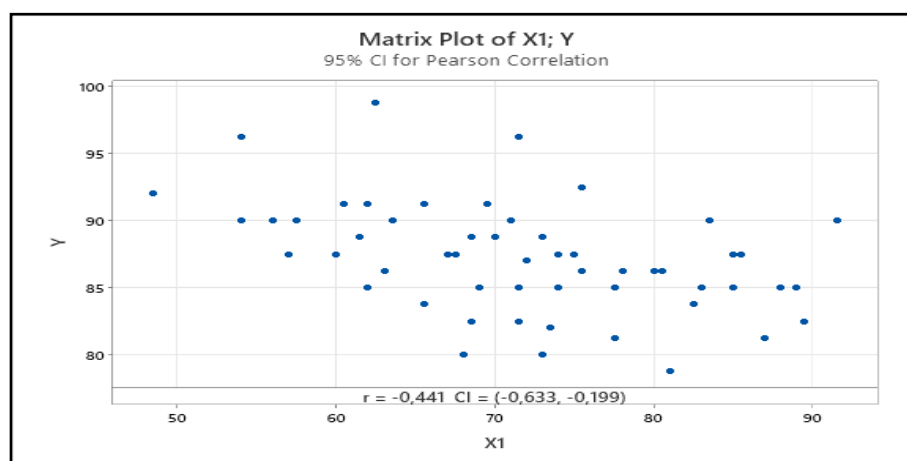
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi korelasi (*correlation study*). Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli ataupun berdasarkan pengalaman peneliti, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan (Sugiyono, 2021). Sedangkan studi korelasi merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki (membuktikan) sejauh mana keterkaitan atau keeratan hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain (Soesilo, T. D, 2018). Dengan demikian, hasil

pengujian dapat membuktikan secara empiris variabel mana saja yang memiliki pengaruh atau keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Subyek utama penelitian adalah guru-guru SMK Negeri Kabupaten Kepulauan Anambas berjumlah 56 orang yang berasal dari tiga Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. Dikarenakan Populasi tidak sampai 100, maka keseluruhan populasi diambil sebagai sampel. Instrumen pengumpulan data primer penelitian menggunakan kuisioner/angket tertutup menggunakan skala likert. Sedangkan data sekunder digunakan tehnik wawancara dan observasi. Tehnik analisa data penelitian diolah menggunakan Aplikasi SPSS tipe 26 menggunakan tehnik uji product momen pearson dan alpha cronback untuk menguji validitas dan reliabilitas data, serta software minitab, untuk pengolahan data yaitu Analisa uji korelasi dan regresi.

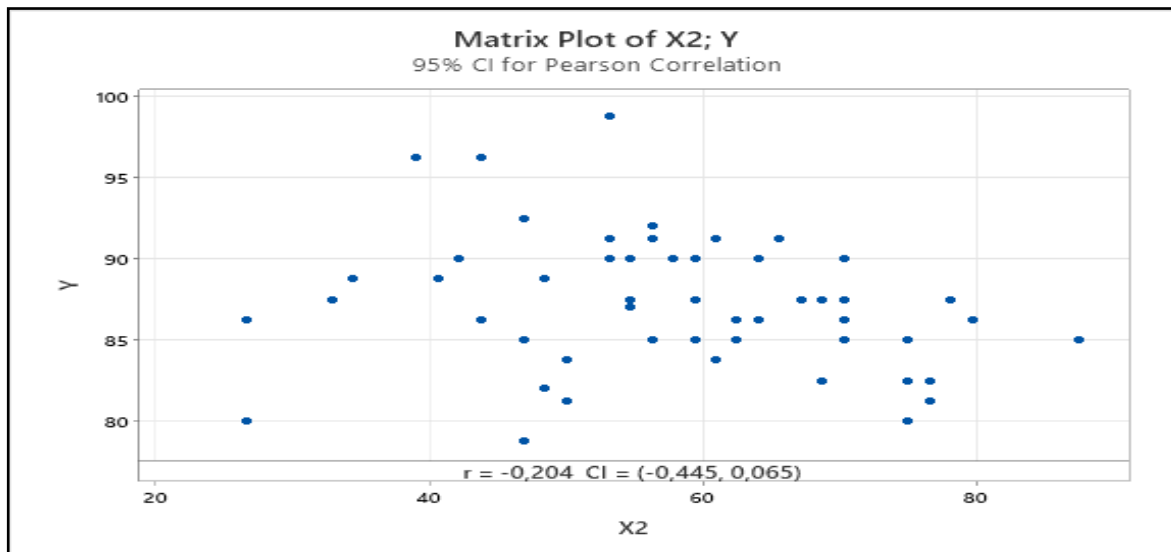
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari thesis yang diajukan pada bagian sebelumnya yang diolah dengan menggunakan aplikasi statistik dengan SPSS versi 20. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengungkapkan hasil penelitian ini adalah melakukan uji prasyarat (asumsi klasik) yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hasil uji prasyarat yang dilakukan menunjukkan bahwa seluruh data penelitian terdistribusi secara normal dan terbebas dari autokorelasi. Uji korelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *pearson correlations product moment* yang dibantu dengan minitab dan taraf signifikan yang digunakan adalah 95%. Pertama, Uji Korelasi Variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X1) terhadap Variabel Kinerja Guru (Y). Berikut di bawah ini hasil uji korelasi variabel X1 (Kompetensi Kepala Sekolah) terhadap variabel Y (Kinerja Guru) SMK di Kabupaten Kepulauan Anambas.



Gambar 1. Uji Korelasi Variabel X1 terhadap Variabel Y

Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai  $r$  sebesar  $-0,441$  yang artinya nilai tersebut kurang dari 0 atau bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel  $X_1$  (Kompetensi Kepala Sekolah) memiliki hubungan dengan variabel  $Y$  (Kinerja Guru). Selanjutnya, Uji Korelasi Variabel Sarana Prasarana  $X_2$  terhadap Kinerja Guru  $Y$  dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Uji Korelasi Variabel  $X_2$  terhadap Variabel  $Y$

Gambar di atas menunjukkan bahwa nilai  $r$  sebesar  $-0,204$  artinya nilai tersebut kurang dari 0 atau bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ( $X_2$ ) memiliki hubungan dengan ( $Y$ ). Uji berikutnya adalah uji  $t$  yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidak hubungan antar variabel.

Tabel 1. Uji t-Parsial

Source	Adj SS	Adj MS	F-Value	P-Value
Regression	188,33	94,17	6,97	0,002
X1	151,15	151,15	11,18	0,002
X2	14,75	14,75	1,09	0,301
Error	702,73	13,51		
Total	891,06			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai P-Value  $X_1$  sebesar 0,002 dimana nilai ini kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga hipotesis yang diterima adalah  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak, artinya terdapat pengaruh namun tidak signifikan antara kompetensi kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ). Nilai P-Value  $X_2$  sebesar 0,301 dimana nilai ini lebih dari 0,05 ( $0,301 > 0,05$ ), sehingga hipotesis yang diterima adalah  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak, artinya

terdapat pengaruh signifikan pada sarana dan prasarana (X2) terhadap kinerja guru (Y). Tabel 3.1. juga menunjukkan nilai P-Value jika variabel X bekerja secara simultan atau bersama-sama dengan nilai sebesar 0,002 dimana nilai ini kurang dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga hipotesis yang diterima adalah  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak, artinya terdapat pengaruh namun tidak signifikan pada variabel X terhadap variabel Y. Uji t pada penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen yaitu kemampuan kepala sekolah X1 dengan sarana dan prasarana X2. Hasil uji t antara dua variabel dependen pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji antar variabel dependen X1 dan X2

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value
X2	0,1293	0,0994	1,30	0,199

Dari tabel di atas menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,199 dimana nilai ini lebih dari 0,05 ( $0,199 > 0,05$ ), sehingga hipotesis yang diterima adalah  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan pada kemampuan kepala sekolah (X1) terhadap sarana dan prasarana (X2). Selanjutnya pada tahapan keempat, Analisis Regresi Linear sederhana untuk menentukan hubungan X1 dengan Y. sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil analisis regresi linear sederhana hubungan X1 dan Y

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value
Constant	99,72	3,55	28,13	0,000
X1	0,1747	0,0488	3,58	0,001

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang disajikan pada tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana:  $Y = 99,72 + 0,1747 X1$  (3.1a). Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diketahui jika nilai X1 bernilai tetap dan jika nilainya dinaikkan, maka X1 berpengaruh positif dan sebanding terhadap variabel Y. Besar pengaruh yang diberikan X1 terhadap Y dapat diketahui dengan melakukan uji koefisien determinan:

Tabel 4. Uji koefisien determinan variable X1 terhadap Y

S	R-sq	R-sq(adj)	R-sq (pred)
3,67932	19,48%	17,96%	13,89%

Dari tabel di atas, Berdasarkan hasil uji koefisien determinan dapat diketahui nilai R-square sebesar 19,48%, artinya besar pengaruh yang diberikan variabel X1 terhadap variabel Y sebesar 19,48%. Selanjutnya, Hubungan X2 dengan Y, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Analisis regresi linier sederhana hubungan X2 dengan Y

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value
Constant	90,56	2,31	39,23	0,000
X2	0,0595	0,0391	-1,52	0,035

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang disajikan pada tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana;  $Y = 90,56 + 0,0595 X_2$  (3.1b). Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan persamaan 3.1b di atas dapat diketahui jika nilai  $X_2$  bernilai tetap dan jika nilainya dinaikkan, maka  $X_2$  berpengaruh positif dan sebanding terhadap variabel Y. Besar pengaruh yang diberikan  $X_2$  terhadap Y dapat diketahui dengan melakukan uji koefisien determinan:

Tabel 6. Uji koefisien determinan variable X2 terhadap Y

S	R-sq	R-sq(adj)	R-sq(pred)
4,01384	54,17%	52,36%	50,00%

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada tabel di atas, dapat diketahui nilai R-square sebesar 54,17%, artinya besar pengaruh yang diberikan variabel  $X_2$  terhadap variabel Y sebesar 54,17%. Adapun Hubungan  $X_1$  dengan  $X_2$ , berdasarkan analisis regresi linier sederhana, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Analisis regresi linier sederhana hubungan X1 dengan X2

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value
Constant	64,52	5,86	11,00	0,000
X2	0,1293	0,0994	1,30	0,199

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang disajikan pada tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana sebagaimana dapat dilihat pada persamaan 3.1c regresi di bawah ini:  $X_1 = 64,52 + 0,1293 X_2$  (3.1c). Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan persamaan di atas, dapat diketahui jika nilai  $X_2$  bernilai tetap dan jika nilainya dinaikkan tidak melebihi nilai konstanta (64,52), maka  $X_2$  berpengaruh positif dan sebanding terhadap variabel  $X_1$ . Namun jika  $X_2$  dinaikkan hingga melebihi nilai konstanta (64,52), maka  $X_2$  berpengaruh positif dan sebanding terhadap variabel  $X_1$ . Besar pengaruh yang diberikan  $X_1$  terhadap  $X_2$  dapat diketahui dengan melakukan uji koefisien determinan:

Tabel 8. Hasil uji koefisien determinan pengaruh variabel X2 terhadap Y.

S	R-sq	R-sq(adj)	R-sq(pred)
10,1951	3,09%	1,26%	0,00%

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan yang tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui nilai R-square sebesar 3,09%, artinya besar pengaruh yang diberikan variabel  $X_1$  terhadap variabel  $X_2$  sebesar 3,09%. Analisis olah data terakhir adalah Regresi Linear

Berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen dalam data penelitian.

Tabel 9. Analisis regresi berganda pengaruh X1, X2 secara Bersamaan terhadap Y

Term	Coef	SE Coef	T-Value	P-Value
Constant	101,25	3,83	26,42	0,000
X1	0,1656	0,0495	3,34	0,002
X2	0,0381	0,0364	1,04	0,301

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linier sederhana:  $Y = 101,25 + 0,1656 X1 + 0,0381 X2$  (3.1d).

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 1 di atas, dapat diketahui nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 101,25. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah atau sebanding antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi kompetensi kepala sekolah (X1) serta sarana dan prasarana (X2), bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kinerja gurunya adalah 101,25. Nilai koefisien regresi untuk variabel kompetensi kepala sekolah (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,1656. Hal ini menunjukkan jika kompetensi kepala sekolah mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru juga akan meningkat sebesar 16,56% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk variabel sarana dan prasarana (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,0381. Hal ini menunjukkan jika sarana dan prasarana mengalami kenaikan 1%, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 3,81% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Besar pengaruh yang diberikan variabel X secara keseluruhan terhadap variabel Y dapat diketahui dengan melakukan uji koefisien determinan:

Tabel 10. Uji koefisien determinan pengaruh variable X terhadap variable Y.

S	R-sq	R-sq(adj)	R-sq(pred)
3,67614	21,14%	18,10%	11,77%

Berdasarkan hasil uji koefisien determinan pada tabel di atas, dapat diketahui nilai R-square sebesar 21,14%, artinya besar pengaruh yang diberikan variabel X (kompetensi kepala sekolah dan sarana prasarana) secara keseluruhan terhadap variabel Y (kinerja guru) sebesar 21,4%.

### **Pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Kabupaten Kepulauan Anambas**

Tujuan penelitian yang pertama pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Kabupaten Kepulauan Anambas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi kepala sekolah memiliki hubungan dengan kinerja guru. Kompetensi kepala sekolah selain memiliki hubungan dengan kinerja guru juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan dengan persentase



19,48%. Pengaruh yang diberikan kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja guru memiliki hubungan sebanding, artinya semakin ditingkatkan kompetensi kepala sekolah, maka kinerja guru akan semakin meningkat. Hasil ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Russamsi,dkk (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan persentase sebesar 58,8% tergolong sedang terdapat korelasi atau hubungan dengan pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru, dengan nilai kolerasi 5,806 lebih besar dari 2,145, sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romadhon & Zulela (2021) juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja guru sebesar 15,1%, sedangkan 84,9% dipengaruhi variabel lain diluar variabel penelitian.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Teori yang dikemukakan oleh James MacGregor Burn (1978) dalam bukunya yang membahas tentang kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan trasformasional menekankan pentingnya kepemimpinan yang memotivasi dan menginspirasi bawahan untuk mencapai potensi terbaik mereka. Dalam konteks hubungan antara kemampuan kepala sekolah dan kinerja guru. Teori Kepemimpinan Transformasional yang jelaskan oleh Bass & Riggio (2006) juga memberikan pandangan tentang bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dapat berdampak pada kinerja guru. Namun, penting untuk dicatat bahwa hubungan ini bisa dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti budaya sekolah, lingkungan belajar, dukungan dari pihak berwenang, dan banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi interaksi antara kepala sekolah dan guru.

### **Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kinerja guru SMK Kabupaten Kepulauan Anambas**

Tujuan kedua pada penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh sarana dan prasarana terhadap kinerja guru SMK Kabupaten Kepulauan Anambas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan dengan kinerja guru. Sarana dan prasarana selain memiliki hubungan dengan kinerja guru juga memiliki pengaruh yang signifikan dengan persentase 54,17%. Pengaruh yang diberikan sarana dan prasarana terhadap kinerja guru memiliki hubungan sebanding, artinya semakin ditingkatkan atau semakin bagus sarana dan prasarana sekolah, maka kinerja guru akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fudin (2020) dimana sarana dan prasarana memiliki hubungan dengan kinerja guru dan berpengaruh terhadap kinerja guru dengan persentase sebesar 28,3% sedangkan 71, 7% yang mempengaruhi kinerja guru ditentukan variabel lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rachman,dkk (2022) menunjukkan bahwa sarana dan prasarana dan lingkungan kerja memliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sehingga pihak pimpinan harus memperhatikan sarana secara langsung yang berkaitan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Hasil pelentian tentang pengaruh sarana dan prasarana terhadap kinerja guru ini didukung dengan teori keterampilan sekolah yang menjelaskan bahwa faktor-faktor internal sekolah, termasuk sarana dan prasarana, dapat memengaruhi kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh guru. Faktor-faktor ini tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga lingkungan belajar yang mendukung dan iklim sekolah yang positif (Walberg & Shanahan,

1983). Menurut teori ini, jika sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, ini dapat menciptakan kondisi yang lebih baik untuk guru dalam memberikan pembelajaran berkualitas (Walberg & Shanahan, 1983).

### **Pengaruh kompetensi kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru SMK Kabupaten Kepulauan Anambas.**

Tujuan ketiga pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepala sekolah dan sarana prasarana terhadap kinerja guru SMK Kabupaten Kepulauan Anambas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama kemampuan kepala sekolah dengan sarana dan prasarana memiliki hubungan dengan kinerja guru. Hasil analisis data juga menunjukkan adanya pengaruh namun tidak signifikan dengan persentase sebesar 21,14%. Pengaruh yang diberikan oleh kompetensi kepala sekolah dengan sarana dan prasarana secara bersama-sama terhadap kinerja guru memiliki hubungan sebanding, artinya semakin ditingkatkan kemampuan kepala sekolah serta sarana dan prasarana sekolah, maka kinerja guru akan semakin meningkat. Hasil penelitian yang serupa juga telah dilakukan oleh Kuntari (2018), menunjukkan bahwa terdapat hubungan dan pengaruh terhadap kinerja guru jika kompetensi kepala sekolah dan sarana prasarana bekerja secara bersama-sama dengan besar pengaruh yang diberikan 6,5%. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Carti, dkk (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sarana prasarana secara simultan terhadap kinerja guru dengan persentase sebesar 31,30%.

Konsep kepemimpinan sekolah efektif (*effective school leadership*) menjadi suatu pendekatan pendukung yang dapat menjelaskan bagaimana kepemimpinan sekolah yang kuat dapat berdampak pada sarana prasarana dan akibatnya, terhadap kinerja guru dan prestasi siswa yang terdiri dari beberapa elemen berikut ini (Omile, 2016):

a. Manajemen Sumber Daya

Kepala sekolah yang kompeten memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efisien, termasuk anggaran dan sarana prasarana. Mereka mampu mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana untuk memastikan sarana prasarana yang memadai.

b. Perencanaan dan Pengembangan

Kepala sekolah yang kompeten mungkin memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengembangkan infrastruktur fisik sekolah secara strategis, memastikan bahwa sarana prasarana mendukung tujuan pendidikan dan pembelajaran.

c. Kualitas Lingkungan Pembelajaran

Kepala sekolah yang kompeten mungkin mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik melalui pengelolaan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, fasilitas laboratorium, dan lain sebagainya.

d. Keselamatan dan Keamanan

Kepala sekolah yang kompeten harus memastikan bahwa sarana prasarana yang ada aman dan sesuai dengan standar keamanan yang diperlukan bagi siswa dan guru.

e. Partisipasi Guru

Kompetensi kepala sekolah juga dapat mengarah pada kemampuan untuk melibatkan guru dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan sarana prasarana, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang mendukung.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: (1) Kompetensi kepala sekolah selain memiliki hubungan dengan kinerja guru, juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi kepala sekolah memiliki hubungan berbanding lurus terhadap kinerja guru, artinya semakin bagus kompetensi kepala sekolah, maka kinerja guru juga akan semakin baik, (2) Sarana dan prasarana selain memiliki hubungan dengan kinerja guru, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru, artinya semakin bagus dan semakin lengkap sarana dan prasarana sekolah, maka kinerja guru juga akan semakin meningkat, (3) Kompetensi kepala sekolah dan sarana prasarana secara simultan atau bersama-sama memiliki hubungan dengan kinerja guru. Kompetensi kepala sekolah, sarana dan prasarana secara Bersama-sama juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja guru. Secara simultan, kompetensi kepala sekolah, sarana dan prasarana memiliki hubungan berbanding lurus terhadap kinerja guru, artinya jika kompetensi kepala sekolah, sarana dan prasarana ditingkatkan atau semakin baik, maka kinerja guru juga akan semakin meningkat atau semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M & Riggio, R. E. (2006). *Transformational Leadership Second Edition*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Burn, J. M. (1978). *Transformational Leadership*. Grove Press.
- Dekawati, I., Ruhita., Pujyati, W., & Triwanti. (2021). Correlation of Principal's Managerial Abilities and the Work Climate with the Teachers Work Ethos. *Journal of Educational Administration Research and Review*. Volume 5(1), 1-15.
- Dirjen GTK Kemdikbud. (2019). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah*. Dirjen GTK Kemdikbud.
- Fauzi, M., Syafrudin & Rokhmat, J. (2018). Principal's Managerial Skill in Improving Teachers' Performance. *Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. Volume 8, Issue 3 Ver. IV, 77-81.
- Fudin, A. (2020). Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, 15(1), 7-11. <https://doi.org/10.23917/jmp.v15i1.10611>.
- Grissom, J. A., Bartanen & Mitani, H. (2019). Principal Sorting and the Distribution of Principal Quality. *Journal of AERA Open*, Volume 5(2), 1-21. DOI: 10.1177/2332858419850094.
- Hastuti, T., Kristiawan, M., & Mulyadi. (2021). The Principal's Leadership in Improving the Quality of Education. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*. Vol. 22 No. 1 August 2020, 314-320.

- Hidayat, R., Dyah, V. M., & Ulya, H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*. Vol. 4 No. 1, Maret 2019, 61-68.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Kencana. Jakarta.
- Kuntari, L. N. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kinerja Guru MA Muhammadiyah 1 Ponorogo tahun Pelajaran 2017-2018*. Institut Agama Islam Negeri.
- Mulyasa, H. E. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Pujiyati. (2020). Strengthening of School Quality through School Principal Leadership. *International Journal on Education, Management and Innovation (IJEMI) Vol.1, No.2, May 2020, 151-164*.
- Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., & Shobri, M. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, 5(4), 2599-2473.
- Romadhon, M., & MS, Z. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basic edu*, 5(2), 479 – 489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.711>.
- Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di Massa Pandemi Covid-19. *MANAGERE. Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 244 – 255. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.41>.
- Rusyan. A. Tabrani, et.all. (2001). *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Inti Media Cipta Nusantara. Cianjur.
- Saggaf, M. S., Sunarsi, D., Wahid, H. A., Ilham, D., & Rozi, A. (2020). Principal Leadership Function on Teacher Performance for Secondary Schools. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*. Volume 2, Number 2, October, 2020, 57-64.
- Soesilo, T.D. (2018). *Penelitian Inferensial dalam Bidang Pendidikan*. Satya Wacana University Press. Salatiga.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi) edisi revisi*. Alfabeta. Yogyakarta.
- Supardi, (2016). *Kinerja Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyanto., Enderwati, M. L., & Muhson, A. (2003). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dasar dan Kepuasan Guru. *Jurnal Kependidikan Nomor 1 Tahun XXXIII*, 41-54.
- Suyanto, A. A & Sulisworo, D. (2021). School Principal's Role in Increasing Teachers' Pedagogical and Professional Competence in Elementary Schools in Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 9, No. 1, 98-112*.
- Syahril. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Sukabina Press. Padang.
- Walberg, H. J., & Shanahan, T. (1983). High School Effects on Individual Students. *Educational Researcher*, 12(7), 4-9. <https://doi.org/10.3102/0013189X012007004>.
- Wibowo. (2016). *Manajemen Kinerja (edisi kelima)*. Depok. Raja Grafindo Persada.

Wibowo, A., & Saptono, A. (2017). Kepemimpinan Intrapreneurship, Budaya Sekolah Dan Kinerja Inovasi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(2), 168-177. <https://doi.org/10.21009/JPEB.005.2.5>